

PELATIHAN PEMBUATAN *ECOPRINT* PADA *TOTE BAG* DI PERUMAHAN BULAN TERANG UTAMA MALANG

¹Nurul Aini, ²Agus Hery S.I., ³Hapsari K, ⁴Annisau Nafsiah

Universitas Negeri Malang

*e-mail: nurul.aini.ft@um.ac.id

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan peluang usaha dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar, yaitu dedaunan disekitar rumah agar menjadi bisnis yang menguntungkan, dan teknik yang digunakan yaitu teknik *ecoprint*. Pada pengabdian kali ini akan memberikan contoh bagaimana keterampilan *ecoprint* yang diterapkan pada *tote bag* dari kain blacu. *Ecoprint* yang di aplikasikan pada *tote bag* dari kain blacu memiliki seni yang bagus sehingga harganya relative mahal. Metode dalam menyampaikan teori pembuatan *ecoprint* yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan *tote bag ecoprint* menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Warga yang mengikuti pelatihan ini sangat bersemangat dan antusias karena pelatihan ini belum pernah diberikan sebelumnya. Hasil pelatihan tersebut sangat bagus, dan untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu diadakan latihan terus menerus sehingga hasilnya akan lebih memuaskan.

Kata Kunci: *ecoprint*, pelatihan, *tote bag*

Abstract: This service aims to provide business opportunities in utilizing the surrounding environment, namely the leaves around the house into a profitable business, by using the *ecoprint* technique. In this service, we will give an example of how *ecoprint* skills are applied to *tote bags* made of calico fabric. *Ecoprint* that is applied to a *tote bag* made of calico fabric has good art, so the price is relatively expensive. The method in conveying the theory of making *ecoprints* is the lecture and question and answer method. Meanwhile, the training on making *ecoprint tote bags* uses demonstration and practice methods. The residents who participated in this training were very enthusiastic and enthusiastic because this training had never been given before. The results of the training are very good, and to maximize it, of course, it is necessary to hold continuous training so that the results will be more satisfying.

Keywords: *ecoprint*, *tote bag*, training

PENDAHULUAN

Kelurahan Madyo puro merupakan salah satu keluarhan yang terletak di Kecamatan Kedung kandang, Kota Malang. Dengan jumlah 15 RW (Rukun rakyat) serta 108 RT (Rukun Tetangga). Secara administratif, Kelurahan Madyopuro berada di antara kelurahan lainnya, yakni sebelah timur terdapat Kelurahan Cemorokandang, disebelah utara terdapat Kelurahan Sawojajar, disebelah selatan terdapat Kelurahan Lesanpuro. Letak lokasi mitra pada

pengabdian ini terletak di kelurahan ini lebih tepatnya diperumahan bulanterang utama yang lokasi dijalan Ki Ageng Gribig Malang. Sasaran kegiatannya adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kegiatan PKK pada RW 17 (Blok UJ) yang terdiri dari 7 RT. Selanjutnya nanti dalam pengabdian ini akan diambil perwakilan masing-masing RT tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian ini akan diberikan pelatihan pembuatan *ecoprint* yang akan diterapkan pada *tote bag* dari bahan blacu. Pelatihan pembuatan *ecoprint* sangat tepat dilakukan di lingkungan perumahan Bulan Terang Utama, karena lingkungan nya masih hijau dan asri, banyak tanaman pepohonan yang tumbuh subur di daerah perumahan ini, sehingga banyaknya dedaunan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembuatan *ecoprint*. Dengan adanya pelatihan *ecoprint* di RW XII Bulan Terang Utama Malang, diharapkan nantinya terbentuk kelompok usaha *ecoprint* yang manfaatnya besar sekali, selain bagi peserta sendiri untuk menambah penghasilan keluarga, juga untuk menjadikan RW XII terkenal akan *ecoprint*nya sehingga akan dikenal baik di warga Malang sendiri maupun di luar Malang.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam semakin meningkat dan dan digemari oleh masyarakat luas, ini akan menjadikan masyarakat akan hidup ramah lingkungan. salah satu upaya agar menjaga kelestarian alam yaitu dengan munculnya teknik *ecoprint* (Sholikhah et al., 2021). Teknik *ecoprinting* merupakan proses memindahkan warna serta bentuk ke kain. Cara penggunaan teknik ini yaitu tempelkan tumbuhan yang mempunyai pigmen warna ke kain yang hendak digunakan, kemudian digulung dan diikat, setelah itu direbus pada kuali besar (Sylvia & Pratiwi, 2021). Teknik *ecoprint* ini adalah satu cara agar mendukung pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menunjang pendidikan serta industri yang ramah lingkungan (Darmawati & Sutopo, 2021).

Ecoprint berasal dari kata eko (alam) dan print yaitu mencetak. Teknik ini dibuat untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada di alam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola. Bahan yang digunakan dalam teknik ini kulit batang, daun, akar, buah, serta Bunga dari tumbuh-tumbuhan (Dwita Anja Asmara & Meilani, 2020). Tujuan dari teknik *ecoprint* juga yaitu untuk menghasilkan suatu prodak yang memiliki nilai jual cukup tinggi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Pendalaman *ecoprinting* akan menghasilkan suatu yang baru guna di manfaatkan pada prodak fasion (Herlina et al., 2018).

Ecoprint sebenarnya sudah ada sejak jaman dahulu, tapi memang belum banyak yang digunakan dalam ladang industri. *Ecoprint* adalah teknik pewarnaan alami dengan cara ditempel bentuk asli tanaman (daun/bunga)

kepermukaan kain yang diinginkan. Teknik *ecoprinting* yang dilakukan terdapat dua jenis yaitu metode *pounding* (ketuk) dan metode *steaming* (mengukus). Metode yang dilakukan dengan mengetuk daun dikain tas *totebag* memakai palu kayu. Pengetukan dilakukan sampai seluruh pigmen warna dan pola daun tercetak kedalam serat kain. Metode yang ke 2 artinya metode mengukus, Metode ini memerlukan zat warna alami yang diambil dari lingkungan sekitar (Rousdy et al., 2021). Teknik *ecoprinting* biasa diaplikasikan dibahan berserat seperti kanvas atau katun yang mampu menyerap warna secara baik (Hikmah & Sumarni, 2021).

Proses dari teknik *ecoprint* bisa dikatakan sederhana dan sangat mudah dilakukan karena tidak menggunakan mesin dalam proses pembuatannya dan sudah pasti ramah lingkungan (Subiyati et al., 2021). Bukan hanya itu, *Ecoprint* juga menjadi solusi yang tepat untuk bisa menghasilkan pundi-pundi uang dengan biaya yang jauh lebih murah (Wiwik Purwati Widyaningsih et al., 2021). Kain yang akan di hasikan dari teknik ini akan menghasilkan karya seni sesuai dengan daun atau bunga yang dipakai diatas permukaan kain tersebut. Salah satu Teknik yang bisa dibilang cukup unik, mudah dan sederhana ini tentunya akan menghasilkan karya yang bagus.

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik *ecoprinting* kepada masyarakat setempat guna sebagai salah satu peluang usaha dengan memanfaatkan bahan dilingkungan sekitar. Dalam pengabdian akan diberikan contoh keterampilan dengan teknik *ecoprint* yang diterapkan pada *tote bag* dari bahan blacu. Dengan demikian, permasalahannya adalah bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar rumah menjadi suatu bisnis yang menguntungkan. Selain menambah *income* keluarga, juga dapat menjadikan daerah perumahan BTU menjadi terkenal dengan hasil *ecoprintnya*.

METODE

Dalam Pengabdian ini digunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai menyampaikan materi. Sedangkan untuk penerapan teknik *ecoprint* sendiri digunakan metode demonstrasi dan praktek.

Tahapan pelaksanaan aktivitas pengabdian melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi peserta yang akan mengikuti pelatihan *ecoprint*
2. Dalam pelatihan akan diberikan materi dan pengetahuan *ecoprint*
3. Pembukaan dan penyampaian materi pelatihan prosedur *ecoprint* yang dilaksanakan di RW XVII Perumahan Bulan Trang Utama Malang Jawa Timur.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan *Ecoprint*

Sumber: dokumentasi lapangan (2021)

Tempat pelaksanaan pelatihan dilakukan di salah satu rumah warga, acara pembukaan di mulai jam 09.00 dan langsung dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan tentang *ecoprint* serta peserta diberi bahan/materi tertulis agar mudah dipahami, kemudian diberikan pula seperangkat perlengkapan untuk membuat *ecoprint* pada *tote bag*. Setelah itu tim pengabdian mendemonstrasikan cara pembuatan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* yang dibuat menggunakan teknik *pounding*.



Gambar 2. Penyampaian materi *ecoprint*

Sumber: dokumentasi lapangan (2021)

Peserta mulai melakukan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan bantuan tim pengabdian. Peserta mengeluarkan peralatan dan bahan yang sudah diberikan. Alat dan bahan yang diberikan kepada peserta berupa kertas koran untuk alas, palu khusus *ecoprint*, *tote bag* dari kain blacu yang sudah dimordan, plastik yang cukup tebal untuk alas, dan baskom. Untuk bahannya adalah daun-daunan atau bunga yang sudah dibawa oleh peserta, lerek dan tawas untuk

proses fiksasi. Sebelumnya *tote bag* yang dibagikan ke peserta sudah terlebih dahulu melalui proses mordant agar memudahkan proses penyerapan warna dari daun. Adapun cara pembuatannya adalah:

1. Menyiapkan *tote bag* dari kain blacu
2. Melakukan proses mordant terlebih dahulu pada *tote bag*
3. Menyiapkan kertas koran sebagai alas lantai agar tidak kotor
4. Meletakkan daun di atas *tote bag* sesuai dengan pola yang diinginkan, di dalam *tote bag* dialas plastik agar tidak tembus. Di bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat dipukul-pukul.



Gambar 3. Meletakkan daun diatas *tote bag*, pemberian plastik didalam dan di atas daun

Sumber: dokumentasi lapangan (2021)

Memulai memukul-mukul dari bagian luar *tote bag* hingga getah daun keluar serta membentuk pola serupa bentuk daun. Semakin kuat pukulan yang dilakukan, warna yang dihasilkan semakin baik.



Gambar 4. Proses pemukulan daun

Sumber: dokumentasi lapangan (2021)



Gambar 5. Para peserta pelatihan sedang melakukan proses pembuatan *ecoprint*
Sumber: dokumentasi lapangan (2021)



Gambar 6. Tim pengabdian memberikan bimbingan
Sumber: dokumentasi lapangan (2021)



Gambar 7. Hasil karya *ecoprint* peserta pelatihan
Sumber: dokumentasi lapangan (2021)

Setelah di pukul-pukul selama 15 menit daun boleh dilepas dan pola pun sudah jadi. Selanjutnya diamkan selama satu atau tiga 1-3 hari agar warna daun menyatu dengan kain.

Melakukan proses fiksasi, yaitu kain dibilas pada air yang dicampur tawas (1 liter air biasa ditambah 1 sendok makan tawas kemudian dilarutkan), atau menggunakan cairan lerek, caranya dengan diratakan dan dicelup-celupkan selama 15 menit, selanjutnya tanpa diperas langsung dijemur di tempat teduh. Untuk proses fiksasi ini dilakukan di rumah masing-masing berdasarkan petunjuk pada *handout* yang sudah dibagikan kepada peserta. Setelah kering, dapat dilakukan proses fiksasi lagi, dengan cara disimpan lagi dengan air tawas selama satu jam lalu dijemur agar warna warna daun tidak luntur saat dicuci. Proses selesai, dengan menghasilkan *ecoprint* pada *tote bag* yang mempunyai nilai jual tinggi.

HASIL & PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui *ecoprinting* merupakan cara mengolah kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan di alam sekitar dan penggunaan warna alami dari tumbuhan tersebut. *Ecoprint* sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *eco* (ekosistem) yang artinya alam dan *print* yang berarti mencetak, sehingga kain yang dihasilkan merupakan proses dari mencetak dengan menggunakan bahan-bahan sekitar lingkungan. Teknik *ecoprint* ada 3 macam, yaitu teknik *pounding*, teknik *steaming* (kukus), dan teknik fermentasi daun

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* kepada ibu-ibu PKK yang ada di RW XVII Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Malang, agar dapat dijadikan salah satu peluang usaha yang menjanjikan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan memiliki keterampilan baru

Seperti diketahui, pengertian pelatihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengajar seseorang agar mampu melakukan sesuatu, dalam hal ini, peserta diharapkan mampu membuat jenis keterampilan tertentu. kerajinan yang berupa keterampilan membuat *ecoprint* pada *tote bag*. Harapannya dengan adanya pelatihan ini peserta pelatihan akan mendapat pengetahuan atau keterampilan yang berguna bagi peningkatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai tuntutan kebutuhan dan juga perkembangan ilmu serta teknologi.

Evaluasi dari hasil pelatihan pembuatan *ecoprint* ini sudah baik, hanya disini memang memerlukan latihan terus menerus untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Ada pendapat yang mendukung pernyataan di atas, yaitu dalam membuat seni sangat dibutuhkan ketrampilan, ketelitian, kemahiran,

ketangkasan dan kederdikan. Kalau di nilai dari score dengan rentangan 0-100, maka nilainya rata-rata 80-85. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut telah melakukan pekerjaannya dengan maksimal. *Skill* atau kemampuan merupakan daya yang dimiliki oleh seseorang dalam menuangkan kreativitas, pikiran, dan ide guna untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan bermakna sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Respon atau tanggapan dari pelatihan itu di sampaikan oleh ibu PKK RW XVII yang mengatakan bahwa sangat bersyukur telah diberikan pelatihan *ecoprint* ini, karena menambah ilmu untuk dijadikan berupa kerajinan yang dijual belikan, dan berharap agar kegiatan ini dapat berlanjut atau tidak hanya satu kali ini saja.

Respon atau tanggapan dari peserta pelatihan tersebut dapat merupakan salah satu motivasi bagi peserta pelatihan untuk mengembangkannya menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan bagi keluarganya, apalagi di lingkungan ini banyak usaha rumahan baik yang dilakukan secara *offline* maupun online. Hal ini akan menjadi dasar bagi ibu-ibu untuk membuat usaha baru dalam pembuatan *ecoprint*, dan tergerak untuk mengembangkan usaha *ecoprint* nya dengan membuat berbagai teknik *ecoprint* dengan berbagai bentuk jadi yang dapat menghasilkan uang. Ini menunjukkan bahwa dari keterampilan yang dimiliki akan jadi peluang bisnis yang menguntungkan. Disebutkan pula bahwa dari keterampilan merupakan satu cara terbaik untuk meningkatkan penghasilan di masa depan yaitu dengan memulai bisnis sampingan sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sangat baik serta lancar sesuai dengan yang diharapkan. Peserta pelatihan sangat semangat dan antusias selama mengikuti tersebut. Hal ini sesuai ucapan dari ketua PKK nya yang menyatakan bahwa pelatihan ini dapat dijadikan salah satu kerajinan yang dapat dijadikan peluang usaha, dan berharap untuk dapat diberikan pelatihan lagi untuk lebih memaksimalkan keterampilan tersebut. Hasil pekerjaan dari warga setempat sudah bagus, dan untuk lebih agus lagi tentunya diperlukan latihan terus menerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas perhatian, support, dan antusiasme dari pihak Ketua RW XVII beserta ibu ketua PKK nya, serta seluruh peserta pelatihan sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Mudah-mudahan ilmu serta

keterampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawati, E., & Sutopo. (2021). Penerapan Teknik *Ecoprint* Pewarna Daun Jati Pada Kulit Tersamak Terhadap Ketajaman Warna Dan Ketahanan Luntur. *Majalah Kulit Politeknik Atk Yogyakarta*, 20(1).
- Dwita Anja Asmara, & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* Pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2). <https://journal.isi.ac.id/index.php/jps/article/view/4706/1957>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). *Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion*. 15(02).
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan *Ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- Rousdy, D. W., Kustiati, Yanti, A. H., Rahmawati, Riyandi, Linda, R., Ifadatin, S., Rusmiyanto, E., Setyawati, T. R., Kurniatuhadi, R., Rafdinal, Turnip, M., Zakiah, Z., Mukarlina, Lovadi, I., & Saputra, F. (2021). Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat Perempuan Desa Sengkubang Kabupaten Mempawah Melalui Pembuatan Kerajinan Resin Dan Totebag *Ecoprint*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3).
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, 22(2). <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan *Ecoprint* Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion Dan Fashion Education Jurnal*, 10(2).
- Subiyati, Rosida, A., & Wartiono, T. (2021). *Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa Smk Tekstil Pedan*. 1(2), 41–46.
- Sylvia, D., & Pratiwi, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Herbal Di Desa Cileles Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 7(2). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i2.11800>
- Wiwik Purwati Widyaningsih, M., Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono, Suwoto, G., Dewantoro, Y., & Roihatin, A. (2021). Pembuatan Batik Tulis Alami (*Ecoprint*). *Sitechmas (Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat)*, 2(1).